

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-26 Nopember 2015 yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan.

##### **1. Paparan Data Kegiatan Pra Tindakan**

Setelah mengikuti mata kuliah seminar proposal di semester VI, peneliti tidak langsung mengajukan surat penelitian karena masih akan menyelesaikan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Setelah mengajukan judul ke ketua jurusan dan proposal skripsi ke sekretaris jurusan. Selanjutnya peneliti mempunyai dosen pembimbing. Dengan persetujuan pembimbing, peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke kantor administrasi fakultas pada hari Jumat, 13 Nopember 2015. Surat ijin tersebut keluar pada hari Senin, 16 Nopember 2015.

Setelah memperoleh surat ijin penelitian, peneliti berkunjung ke MI Darussalam Wonodadi. Peneliti menemui Bapak Idham Kholid, S.Pd. I selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi dengan maksud bersilaturahmi sekaligus meminta ijin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Madrasah tersebut. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek

penelitiannya adalah kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan metode *inquiry*. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk dapat melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Harapan kepala Madrasah adalah dengan adanya penelitian tersebut, memberikan sumbangan besar pada proses pembelajaran di Madrasah, terutama kelas IV yang menjadi subjek penelitian. Beliau juga memberi saran agar peneliti langsung menemui pendidik yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPA kelas IV, yaitu Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd. I untuk meminta bantuan, ijin sekaligus berkonsultasi tentang langkah selanjutnya.

Pada hari yang sama, peneliti menemui Ibu khusnul Khotimah selaku pendidik mata pelajaran IPA kelas IV. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya yang akan melaksanakan penelitian di MI Darussalam Wonodadi Blitar dengan subjek penelitian kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry*. Beliau menyambut baik, bahkan menuturkan bahwa subjek yang peneliti pilih sangat tepat, mengingat di MI tersebut kelas IV merupakan kelas yang jumlah peserta didiknya paling banyak dan ramai ketika jam pelajaran berlangsung. Pada saat itu pula peneliti menyampaikan metode yang akan diterapkannya pada penelitian yang akan dilakukan dengan subjek

seperti yang telah disebutkan. Ibu Khotimah tertarik dan setuju karena selain ramai, karakter subjek yang akan diteliti juga senang dengan hal-hal yang bersifat baru bagi mereka. Untuk masalah materi, dari pihak sekolah khususnya Ibu Khotimah menyerahkan sepenuhnya pada peneliti, hanya saja peneliti diminta mengadakan penelitian sekaligus mengambil nilai peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 22 orang, terdiri 7 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Kebetulan pada tanggal 18 Nopember 2015 berlangsung UTS mata pelajaran IPA. Selanjutnya peneliti mengambil langkah melakukan wawancara dengan pendidik di kemudian hari dikarenakan Ibu Khotimah harus menajalankan tugas sebagai pendidik dalam mengawasi jalannya UTS. Akhirnya, peneliti bisa melakukan wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah pada hari senin tanggal 23 Nopember 2015. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti :<sup>1</sup>

Menurut saya secara umum peserta didik belum begitu aktif, ada yang suka ramai dan bermain. Jadi bagaimana cara saya untuk bisa mengkondisikan. Penggunaan metode *inquiry* dalam mata pelajaran IPA memang belum pernah saya lakukan, biasanya yang sering masih bersifat ceramah dan latihan saja. Kendala yang dihadapi khususnya dalam proses pembelajaran IPA ialah ketika peserta didik kurang memahami konsep materi yang sedang dipelajari. Entah mereka malas untuk belajar atau memang materinya sulit untuk cepat dipahami. Keaktifan peserta didik saya rasa

---

1 Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Senin Tanggal 23 Nopember 2015

masih kurang karena mereka lebih bersifat pasif ketika mengikuti pembelajaran. Ketika berbicara mengenai hasil belajar, nilai mata pelajaran IPA di kelas IV ini rata-rata. Ada yang hasilnya meningkat, tetap atau malah turun. Itu biasa terjadi. Contohnya saja nilai UTS IPA semester 1 ini, dari 22 peserta didik, nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 18 dengan KKM 75. Hanya 9 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar minimal.

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan metode *inquiry* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA kelas IV, kemampuan berpikir kritis, keaktifan terutama hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPA dikatakan relative kurang.

Setelah memperoleh pengarahan dan penjelasan, peneliti menanyakan jadwal pelajaran kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPA. Ibu Khotimah memaparkan bahwa IPA diajarkan dua hari dalam satu minggu yaitu pada hari rabu dan kamis. Jadwal hari Rabu dua jam pelajaran, dan pada kamis dua jam pelajaran. Pada dua hari tersebut mata pelajaran IPA dimulai pukul 07.10 WIB sampai pukul 8.20.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan kelas adalah peneliti itu sendiri, dengan membawa satu orang teman sejawat dan meminta bantuan kepada pendidik IPA kelas IV yang akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Untuk

mempermudah pengamatan, pengamat (observer) akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian, akan dilaksanakan terlebih dahulu *pre test* (test awal). Peneliti juga menyampaikan kepada pendidik mata pelajaran IPA bahwa penelitian tersebut akan dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus akan diadakan tes akhir tindakan atau 2 kali pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan *post tes* (tes akhir) tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPA selama tindakan tersebut dilakukan. Jika ternyata pada kenyataannya I siklus sudah mencapai target yang diharapkan, maka tidak akan dilanjutkan ke siklus II.

Peneliti memutuskan akan melakukan penelitian dan masuk ke kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 24, 25 dan 26 Nopember 2015. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dan diperlukan pada saat penelitian berlangsung, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, soal *pre tes* (tes awal) maupun *post tes* (tes akhir) yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Sesuai rencana sebelumnya, pada hari Selasa, 24 Nopember 2015 pukul 09.00 WIB peneliti melakukan tes awal di kelas IV dengan peserta didik 22 orang. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit dengan soal isian sesuai metode *inquiry* sebanyak 10 soal.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Dari koreksi nilai ini, seorang peneliti akan mempunyai rencana untuk melangkah ke program tindakan serta melakukan tes akhir siklus I hari Rabu, 25 Nopember 2015 Pukul 07.10 sampai Pukul 08.20 WIB

Adapun hasil tes awal IPA pokok bahasan daur hidup hewan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik**

No	Nama	Kode	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Aghistna Qorirotul Aini	AQA	P	50	Tidak Tuntas
2	Aida Azka Asfhiya	AAA	P	60	Tidak Tuntas
3	Dewi Arani Salsabila	DAS	P	80	Tuntas
4	Dimas Pratama	DP	L	50	Tidak Tuntas
5	Diva Artika Sari	DAS	P	10	Tidak Tuntas
6	Eka Surya Anggara	ESA	L	90	Tuntas
7	Hilwa Nur Rizqiana	HNR	P	20	Tidak Tuntas
8	Hizby Niha Aswanda	HNA	P	80	Tuntas
9	Indah Tri Meilika	ITM	P	50	Tidak Tuntas
10	Lu'atil Maula Munna	LMM	P	40	Tidak Tuntas
11	Mohamad Riski	MR	L	80	Tuntas
12	M. Alvin Aulia Rahman	MAAR	L	30	Tidak Tuntas
13	M. Nur Shidiqin	MNS	L	70	Tidak Tuntas
14	Medina Silvania Okta	MSO	P	50	Tidak Tuntas
15	Moh. Fani Fermansyah	MFF	L	40	Tidak Tuntas
16	Moh. Feri Ardiansyah	MFA	L	40	Tidak Tuntas
17	Nayla Irdina Azzahra	NIA	P	80	Tuntas
18	Nur Nihayati	NN	P	70	Tidak Tuntas
19	Prita Na'aila Fikriya	PNF	P	70	Tidak Tuntas
20	Rani Desiana Putri	RDP	P	70	Tidak Tuntas
21	Rizka Amalia	RA	P	50	Tidak Tuntas
22	Zahwa Aulia Putri	ZAP	P	80	Tuntas
<b>Jumlah Skor Nilai</b>				<b>1260</b>	
<b>Rata-rata</b>				<b>57</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>				<b>6</b>	

<b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas</b>	<b>16</b>
<b>Prosentase Tuntas</b>	<b>27%</b>
<b>Prosentase Tidak Tuntas</b>	<b>73%</b>

Berdasarkan data hasil tes awal (pre test) hasil belajar peserta didik yang dilakukan peneliti membuktikan dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Belum adanya kemaksimalan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik khususnya mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan. Tes awal yang diikuti oleh 22 peserta didik menunjukkan hasil bahwa peserta didik yang tuntas berjumlah 6 anak, sedangkan 16 anak belum tuntas dengan KKM IPA yaitu 75. Prosentase ketuntasan masih 27% yang belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dapat ditampilkan dalam grafik ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

#### **Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal**

Hal ini jelas menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV belum menguasai materi daur hidup hewan. Dari hasil tes tersebut, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi daur hidup hewan dengan menggunakan metode *inquiry*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya, masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Melakukan koordinasi dengan pendidik mata pelajaran IPA kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar.

b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).



- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang daur hidup hewan.
- d) Menyiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah di terapkannya metode *inquiry*.
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti, aktivitas peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keaktifan peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan pendidik IPA mengenai pelaksanaan tindakan

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 25 Nopember 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.10-08.20 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Pada tahap awal, peneliti bertindak sebagai pendidik serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa

bersama. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi daur hidup hewan. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:<sup>2</sup>

- Pendidik : “Sebelum bapak pembelajaran dimulai, bapak mau bertanya, apakah hewan itu termasuk makhluk hidup?”
- Peserta Didik : “Iya pak, karena hewan itu bisa bernafas”
- Pendidik : “Apakah makhluk hidup itu mengalami perubahan?”
- Peserta Didik : “Tidak pak”
- Peserta Didik : “Iya pak”
- Pendidik : “Semua hewan itu pasti mengalami perubahan, dari lahir sampai dewasa dan setiap hewan pasti berbeda-beda. Seperti materi yang akan kita pelajari hari ini yaitu daur hidup hewan. Ada yang sudah membacanya?”
- Peserta Didik : “Saya tahu pak, seperti katak sama kupu-kupu itu mengalami proses daur hidup pak”
- Pendidik : “Benar sekali, berikan tepuk tangan untuk teman kalian!”

Pada tahap inti terdapat beberapa tahap yaitu orientasi pada situasi masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar,

---

<sup>2</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi pada tanggal 25 Nopember 2015.

membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses penemuan konsep dengan metode *inquiry*.

#### Tahap 1 : Orientasi peserta didik pada situasi penemuan

Pada tahap ini peneliti menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan motivasi peserta didik berupa konsep materi awal yang digunakan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik dalam penemuan pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari.

#### Tahap 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan seputar materi yang akan diajarkan agar peserta didik bias lebih berkonsentrasi kepada materi yang dipelajarinya.

#### Tahap 3 : Membimbing penemuan konsep materi

Pada tahap ini peneliti memberikan soal kepada peserta didik mengenai materi daur hidup hewan, peneliti mencoba membangun kemampuan berfikir kritis dan keaktifan peserta didik dengan pertanyaan dan media yang digunakan. Setelah peneliti memberikan soal, peneliti berkeliling untuk memantauvpeserta didik yang sedang mengerjakan soal. Peserta didik dihadapkan

pada masalah yang mereka harus bisa mencari solusinya dengan pemahaman terhadap konsep materi oleh mereka sendiri. Peneliti juga memberikan penjelasan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjawab soal pada lembar kerja peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat bahwa peserta didik sudah bisa menyelesaikan soal yang diberikan, namun masing-masing ada beberapa peserta didik yang masih bingung dalam mengerjakannya.

- Peserta Didik : “Pak, maksud dari tahapan daur hidup hewan itu yang seperti apa?”  
Pendidik : “Oh..iya, seperti yang bapak jelaskan tadi. Tahapan itu adalah jumlah bentuk yang berubah dari hewan tersebut. Coba perhatikan bagan yang bapak gambar dan gambar dibuku kalian!”  
Peserta Didik : “Iya pak”

#### Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini, peserta didik maju ke depan kelas untuk menyajikan hasil kerjanya dengan menuliskannya di papan tulis dan menjelaskan jawaban yang telah ditulisnya. Selanjutnya pendidik dapat memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik mempunyai pemahaman yang sama.

#### Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemahaman konsepnya peserta didik

Pada tahap ini, pendidik (peneliti) dan peserta didik mengadakan refleksi atau evaluasi terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima atau proses-proses yang mereka tempuh atau gunakan. Disamping itu, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan kepada peserta didik.

Pada tahap akhir peneliti melakukan tes akhir (*post test*) pembelajaran dengan materi daur hidup hewan digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir dari tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu, pendidik dalam hal ini peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

### **3) Tahap Observasi**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pendidik/pengajar. Sedangkan yang bertindak sebagai

observer/pengamat I dilakukan oleh teman sejawat pada siklus I yaitu Daimatul Karomah dari mahasiswa IAIN Tulungagung serta Ibu Khusnul Khotimah sebagai observer/pengamat II dari pendidik mata pelajaran IPA kelas IV. Disini, pengamat/observer bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada pengamatan tindakan ini, yang diamati adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran, apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu, tidak lupa untuk melihat semua aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun pedoman observasi aktivitas pendidik/peneliti siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

**Table 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik/Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memberikan motivasi belajar	4	5
	4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap	5	4

	melaksanakan proses pembelajaran		
	5. Menjelaskan tugas	4	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
<b>INTI</b>	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	5
	2. Pembelajaran metode <i>inquiry</i>	5	4
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	4	4
	4. Memberi waktu peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya	5	4
	5. Pemberian poin	4	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
<b>AKHIR</b>	1. Merespon kegiatan belajar dengan metode <i>inquiry</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4

Lanjutan Tabel 4.2

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah Skor</b>		<b>61</b>	<b>59</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>70</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>60</b>	
<b>Presentase</b>		<b>86%</b>	

Jumlah Skor

Skor Maksimal

X 100%

Presentase Nilai Rata-rata<sup>3</sup> =

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: PT Mandar Maju, 1989), hal. 122

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun masih ada beberapa poin yang belum diterapkan. Nilai yang diperoleh peneliti 64,5 dan taraf keberhasilannya 88%. Dengan demikian sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>4</sup>

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103



siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
<b>AWAL</b>	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	4
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Keterlibatan dalam keaktifan pengenalan materi	4	4
	4. Merespon dalam penerapan metode <i>inquiry</i>	4	4
<b>INTI</b>	1. Memahami lembar kerja	5	4
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan mernerapkan metode <i>inquiry</i>	4	4
	3. Memanfaatkan sarana pembelajaran yang tersedia	4	4
	4. Melaksanakan kuis individual	4	5
	5. Keterlibatan dalam proses tanya jawab dan menggunakan jawaban yang tepat	4	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
<b>AKHIR</b>	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5

*Lanjutan Tabel 4.4*

1	2	3	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>49</b>	<b>48</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>55</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>48,5</b>	

<b>Prosentase</b>	<b>88%</b>
-------------------	------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik secara umum mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh peneliti sekaligus sebagai pendidik adalah 55, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase rata-rata yang diperoleh adalah 92%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penerapannya metode *inquiry*. Hasil observasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1**

No	Hasil	Observer		Rata-rata
		Pengamat 1	Pengamat 2	
1	Rata-rata jumlah skor	12,27	12,32	12,3
2	Prosentase skor	76,70%	76,99%	77%

Berdasarkan tabel hasil observasi dari pengamat 1 dan pengamat 2 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh adalah 12,3 dari skor maksimal 16 dan prosentase skor kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah 77%. Menurut kriteria hasil tindakan, maka hasil ini tergolong kedalam hasil yang **Baik**. Adapun pedoman kemampuan berpikir kritis sebagaimana terlampir.

Dilanjutkan observasi yang keempat yaitu observasi keaktifan belajar peserta didik dengan penerapan metode *inquiry*. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pengamat 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus 1**

No	Hasil	Observer		Rata-rata
		Pengamat 1	Pengamat 2	
1	Rata-rata jumlah skor	61,68	62,36	62,02
2	Prosentase skor	73,43%	74,24%	73,83%

Berdasarkan tabel hasil observasi dari pengamat 1 dan pengamat 2 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh adalah 62,02 dari skor maksimal 84 dan

prosentase skor keaktifan belajar peserta didik adalah 73,83%. Menurut kriteria hasil tindakan, maka hasil ini tergolong kedalam hasil yang **Baik**. Adapun pedoman keaktifan belajar sebagaimana terlampir.

#### 4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal yang perlu atau penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun descriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti sebagai berikut:

- a) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b) Ketika melakukan proses tanya jawab, ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri, ini terlihat pada peserta didik yang ngobrol dengan temannya tanpa memperhatikan jalannya proses tanya jawab.
- c) Ketika mengerjakan soal tes akhir, masih ada yang membudayakan sikap menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.



## 5) Wawancara

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (Rabu, 25 Nopember 2015). Kesempatan itu digunakan peneliti untuk berkenalan dan menanyakan kesulitan memahami materi daur hidup hewan pada mata pelajaran IPA.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

Peserta didik mengatakan bahwa: Kami sebenarnya senang dengan mata pelajaran IPA pak, tetapi kami kurang senang ketika tidak bisa mengerjakan soal. IPA itu dikatakan menarik tetapi juga menyebalkan. Kami senang dengan bab daur hidup hewan, soalnya kami suka dengan hewan. Kami suka dengan cara pembelajaran yang telah dilakukan oleh bapak Angga. Tetapi saya sedikit sulit untuk memahami materinya, karena saya jarang belajar.

## 6) Hasil Tes Siklus I

Untuk mengetahui hasil tindakan maka dibutuhkan tes pada siklus 1. Adapun pedoman tes akhir siklus I sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Belajar Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus I**

No	Nama	Kode	Jenis	Nilai	Keterangan
----	------	------	-------	-------	------------

			Kelamin		
1	2	3	4	5	6
1	Aghistna Qorirotul Aini	AQA	P	90	Tuntas
2	Aida Azka Asfhiya	AAA	P	80	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.7

1	2	3	4	5	6
3	Dewi Arani Salsabila	DAS	P	90	Tuntas
4	Dimas Pratama	DP	L	60	Tidak Tuntas
5	Diva Artika Sari	DAS	P	20	Tidak Tuntas
6	Eka Surya Anggara	ESA	L	80	Tuntas
7	Hilwa Nur Rizqiana	HNR	P	50	Tidak Tuntas
8	Hizby Niha Aswanda	HNA	P	80	Tuntas
9	Indah Tri Meilika	ITM	P	70	Tidak Tuntas
10	Lu'atil Maula Munna	LMM	P	80	Tuntas
11	Mohamad Riski	MR	L	60	Tidak Tuntas
12	M. Alvin Aulia Rahman	MAAR	L	40	Tidak Tuntas
13	M. Nur Shidiqin	MNS	L	80	Tuntas
14	Medina Silvania Okta	MSO	P	60	Tidak Tuntas
15	Moh. Fani Fermansyah	MFF	L	50	Tidak Tuntas
16	Moh. Feri Ardiansyah	MFA	L	40	Tidak Tuntas
17	Nayla Irdina Azzahra	NIA	P	80	Tuntas
18	Nur Nihayati	NN	P	90	Tuntas
19	Prita Na'aila Fikriya	PNF	P	80	Tuntas
20	Rani Desiana Putri	RDP	P	60	Tidak Tuntas
21	Rizka Amalia	RA	P	70	Tidak Tuntas
22	Zahwa Aulia	ZAP	P	70	Tuntas

<b>Jumlah Skor Nilai</b>	<b>1480</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>67</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>	<b>11</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas</b>	<b>11</b>
<b>Persentase Tuntas</b>	<b>50%</b>
<b>Persentase Tidak Tuntas</b>	<b>50%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 67 dengan ketuntasan belajar 50% (11 peserta didik dan 50% (11 peserta didik) belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas IV belum memenuhi kriteria ketuntasan. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *inquiry* meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Perhatikan pula ketuntasan pada grafik dibawah ini:

#### **Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Tes Akhir Siklus I**



## 7) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV dengan materi daur hidup hewan MI Darussalam Wonodadi Blitar. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik belum terbiasa belajar dengan metode *inquiry*.
- b) Beberapa peserta didik belum hafal tentang tahapan daur hidup hewan.
- c) Proses memahami materi yang belum bisa kritis.
- d) Ada peserta didik yang belum aktif dan masih cenderung pasif saat mengikuti pelajaran.
- e) Ketika mengerjakan tugas yang diberikan, ada beberapa peserta didik yang ramai dan asyik ngobrol dengan temannya tanpa memperhatikan proses pembelajaran.
- f) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri dengan jawabannya dan berusaha

berkerjasama dengan temannya bahkan membuka buku untuk mencari jawaban yang tepat.

- g) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan, baik pada aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar terutama hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang memahami konsep IPA dengan mudah khususnya bab daur hidup hewan.
- b) Peneliti harus memberikan contoh mengenai tahapan daur hidup hewan disesuaikan dengan karakteristik anak.
- c) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik dan menyenangkan mungkin sehingga peserta didik tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran.

- d) Peneliti perlu memberikan stimulus untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menurut tingkat kemampuannya.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar yang berkualitas dan belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *inquiry*. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA peserta didik kelas IV bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan pendidik mata pelajaran IPA kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti melanjutkan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus II.

#### b. Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan pendidik mata pelajaran IPA kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang daur hidup hewan.
- d) Menyiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah di terapkannya metode *inquiry*.
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik, kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan pendidik IPA mengenai pelaksanaan tindakan

## 2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Kamis 26 Nopember 2015 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2 sebagaimana terlampir.

Tahap Awal. Peneliti mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran, peneliti sebagai pendidik mengucapkan salam serta meminta ketua kelas memimpin doa pembuka. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab sebagai proses apersepsi tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Apersepsi dengan Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Hari Kamis 26 Nopember 2015.

- Pendidik : “Apakah kalian masih ingat mengenai pembagian daur hidup hewan?”
- Peserta Didik : “Daur hidup dengan metamorfosis dan tidak dengan metamorfosis pak!”
- Pendidik : “Bagus... kalau kupu-kupu bagaimana proses daur hidupnya, siapa bisa angkat tangan!”
- Peserta Didik : “(angkat tangan) Kupu-kupu daur hidupnya dengan metamorfosis”
- Pendidik : “Kalau begitu, prosesnya bagaimana?”
- Peserta Didik : “Saya pak... prosesnya dari telur menjadi larva lalu pupa lalu dewasa”
- Pendidik : “Pintar... hari ini kita akan melanjutkan untuk mempelajari mengenai daur hidup hewan.
- Peserta Didik : “Siap pak (peserta didik bersemangat)”

Berdasarkan dialog antara peneliti dan peserta didik di atas dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik sudah memahami materi daur hidup hewan. Namun berdasarkan hasil tes akhir di siklus I masih ada beberapa materi yang belum dipahami. Selanjutnya, peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan metode *inquiry* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan peserta didik, dan memperbaiki tahap-tahap yang dipakai dalam pembelajaran *inquiry*.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif, gembira tetapi juga berkonsentrasi

dalam mengikuti pelajaran IPA yang diberikan oleh peneliti. Hal itu terbukti ketika peneliti datang mereka dalam keadaan senang dan menjawab salam dengan sangat lantang.

Pada siklus II pembelajaran yang dilakukan hampir sama seperti siklus I. pada tahap inti juga melalui tahap-tahap diantaranya orientasi peserta didik pada situasi pembelajaran, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun secara umum di kelas, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada orientasi penyajian materi dalam bentuk tebak-tebakkan sehingga peserta didik di ajak untuk berdialog dengan proses tanya jawab.

Sebelum tahap mengerjakan tugas, peneliti menyajikan sebuah media gambar yang digunakan peserta didik untuk bisa lebih memahami materi daur hidup hewan dengan baik.

Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi, peneliti memberikan stimulus kepada peserta didik untuk bertanya dan berkomentar dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif. Setelah peneliti merasa peserta didik sudah memahami penjelasannya, peneliti mulai untuk meminta peserta didik mengerjakan tes akhir yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti

meminta kepada peserta didik untuk menutup semua buku IPA dan mengatur posisi duduknya senyaman mungkin untuk mengerjakan soal. Soal bersifat individu.

Setelah semua peserta didik siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini, peneliti di bantu oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada perintah atau soal yang kurang jelas dan waktu mengerjakan tes adalah 30 menit.

Ketika waktu tinggal 5 menit, peneliti memperingatkan kepada semua peserta didik. Setelah waktu tinggal 2 menit, peneliti mempersilakan untuk peserta didik mengumpulkan lembar jawaban tugas tes akhir karena waktu mengerjakan sudah habis. Selanjutnya peneliti memberikan ucapan terimakasih dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.



### 3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat pada siklus II yaitu Saudari Daimatul karomah dan Ibu Khusnul Khotimah. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas pendidik dan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas pendidik siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas pendidik/peneliti pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik/Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>AWAL</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Memberikan motivasi belajar	5	5
	4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	5	5
	5. Menjelaskan tugas	5	5
	6. Menyediakan sarana	4	4

	yang dibutuhkan.		
--	------------------	--	--

Lanjutan Tabel 4.8

<b>INTI</b>	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	5
	2. Pembelajaran metode <i>inquiry</i>	5	4
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	5	5
	4. Memberi waktu peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya	5	5
	5. Pemberian poin	5	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
<b>AKHIR</b>	1. Merespon kegiatan belajar dengan metode <i>inquiry</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran.	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		68	67
<b>Skor Maksimal</b>		70	
<b>Rata-rata</b>		67,5	
<b>Presentase</b>		96%	

Jumlah Skor

Skor Maksimal

X 100%

Presentase Nilai rata-rata<sup>6</sup>=

6 Hamalik, *Teknik Pengukur...*, hal. 122

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan serta mengalami peningkatan, namun masih ada yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 67,5, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian, prosentase nilai rata-rata adalah 96%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>7</sup>

**Tabel 4.9 Kriteria Taraf keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 103

berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	4
	2. Memperhatikan tujuan	5	5
	3. Keterlibatan dalam keaktifan pengenalan materi	5	5
	4. Merespon dalam penerapan metode <i>inquiry</i>	4	4
INTI	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Metode <i>Inquiry</i>	4	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	5
	4. Melaksanakan kuis secara individual	4	5
	5. Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat	5	5
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>52</b>	<b>53</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>55</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>52,5</b>	
<b>Presentase</b>		<b>95%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. sebagian besar indikator sudah tercapai dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah 52,5. Sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 96%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik pada kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penerapannya metode *inquiry*. Hasil observasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II**

No	Hasil	Observer		Rata-rata
		Pengamat 1	Pengamat 2	
1	Rata-rata jumlah skor	12,91	13,05	12,98
2	Prosentase skor	80,68%	81,53%	81%

Berdasarkan tabel hasil observasi dari pengamat 1 dan pengamat 2 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh adalah 12,98 dari skor maksimal 16 dan prosentase skor kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah 77%. Menurut kriteria hasil tindakan, maka hasil ini tergolong

kedalam hasil yang **Baik**. Adapun pedoman kemampuan berpikir kritis sebagaimana terlampir.

Dilanjutkan observasi yang keempat yaitu observasi keaktifan belajar peserta didik dengan penerapan metode *inquiry*. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pengamat 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Hasil	Observer		Rata-rata
		Pengamat 1	Pengamat 2	
1	Rata-rata jumlah skor	72,59	72,91	72,45
2	Prosentase skor	82,49%	82,85%	82,67%

Berdasarkan tabel hasil observasi dari pengamat 1 dan pengamat 2 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh adalah 62,02 dari skor maksimal 84 dan prosentase skor keaktifan belajar peserta didik adalah 82,67%. Menurut kriteria hasil tindakan, maka hasil ini tergolong kedalam hasil yang **Baik**. Adapun pedoman keaktifan belajar sebagaimana terlampir.

#### 4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal atau kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung,

tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah:

- a) Peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti mampu menguasai kelas dan mengorganisasikan waktu dengan baik.
- c) Peserta didik terlihat percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti dan tidak ada lagi kegiatan menyontek dan mencoba membuka buku.

#### 5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan pendidik, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain.

Wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 peserta didik yaitu Hilwa (S1), Shidiqin (S2), Rizka (S3) pada tanggal 26 Nopemberr 2015. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Kami senang dengan cara pembelajaran seperti ini, kita menemukan pemahaman lebih cepat. Ketika ada proses tanya jawab, kita lebih terpancing dan memahami



materi daur hidup hewan. Belajar lebih rajin pasti kami lakukan demi menggapai cita-cita kami.

Berdasarkan analisis dari wawancara yang telah di reduksi oleh peneliti, wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Dari wawancara bersama pendidik dapat diketahui bahwa peneliti harus menggunakan pendekatan, strategi, terutama metode dan media yang bagus agar peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran.
  - b) Memotivasi peserta didik agar rajin belajar, percaya diri dan teliti dalam mengerjakan soal.
  - c) Sebagai pendidik harus bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
  - d) Peserta didik senang dalam pembelajaran menggunakan metode *inquiry*.
  - e) Masih terlihat beberapa peserta didik yang bingung dan belum paham dengan materi yang disampaikan.
- 6) Hasil Tes Siklus II

Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Nama	Kode	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Aghistna Qorirotul Aini	AQA	P	90	Tuntas
2	Aida Azka A	AAA	P	90	Tuntas

*Lanjutan Tabel 4.13*

1	2	3	4	5	6
3	Dewi Arani S	DAS	P	90	Tuntas
4	Dimas Pratama	DP	L	80	Tuntas
5	Diva Artika Sari	DAS	P	30	Tidak Tuntas
6	Eka Surya Anggara	ESA	L	90	Tuntas
7	Hilwa Nur Rizqiana	HNR	P	100	Tuntas
8	Hizby Niha Aswanda	HNA	P	80	Tuntas
9	Indah Tri Meilika	ITM	P	80	Tuntas
10	Lu'atil Maula Munna	LMM	P	90	Tuntas
11	Mohamad Riski	MR	L	90	Tuntas
12	M. Alvin Aulia Rahman	MAA R	L	40	Tidak Tuntas
13	M. Nur Shidiqin	MNS	L	90	Tuntas
14	Medina Silvania Okta	MSO	P	90	Tuntas
15	Moh. Fani Fermansyah	MFF	L	70	Tidak Tuntas
16	Moh. Feri Ardiansyah	MFA	L	50	Tidak Tuntas
17	Nayla Irdina Azzahra	NIA	P	100	Tuntas
18	Nur Nihayati	NN	P	90	Tuntas
19	Prita Na'aila Fikriya	PNF	P	90	Tuntas
20	Rani Desiana Putri	RDP	P	80	Tuntas
21	Rizka Amalia	RA	P	100	Tuntas

22	Zahwa Aulia Putri	ZAP	P	80	Tuntas
<b>Jumlah Skor Nilai</b>					<b>1790</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>81</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>					<b>18</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas</b>					<b>4</b>
<b>Persentase Tuntas</b>					<b>82%</b>
<b>Persentase Tidak Tuntas</b>					<b>18%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik siklus II lebih baik daripada siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 81 dengan ketuntasan belajar 82% (18 peserta didik) dan 18% (4 peserta didik) yang belum tuntas. Dapat digambarkan juga pada grafik berikut:

**Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II**

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya adalah 82%. Rata-rata tersebut sudah di atas ketentuan minimum 75% yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar. Adapun soal tes akhir siklus II sebagaimana terlampir.

#### 7) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara. Dapat diperoleh beberapa keterangan sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.
- c) Kemampuan berpikir kritis telah meningkat.

- d) Keaktifan belajar meningkat
- e) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.
- f) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat, hal ini dibuktikan dengan keinginan menyontek, proses menjawab, tidak membuka buku sudah tidak dilakukan.

Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan atau sangat baik dari tes sebelumnya, ini terbukti dengan kemampuan has nilai ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu dilakukan lagi pengulangan siklus.

Menurut hasil refleksi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa secara umum pada siklus II sudah terbukti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode *inquiry*. Oleh karena itu, tidak perlu lagi ada kelanjutan siklus berikutnya.

### **3. Temuan Peneliti**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik mudah memahami materi dengan adanya penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA di kelas IV.
- b. Pembelajaran IPA melalui penerapan metode *inquiry*, semakin meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar dan hasil belajar.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* membuat peserta didik menjadi lebih aktif untuk belajar dan lebih punya rasa ingin tahu tinggi.
- d. Kegiatan belajar menggunakan metode *inquiry* pada materi daur hidup hewan ini mendapatkan respon yang positif dari semua peserta didik.
- e. Melalui pembelajaran IPA dengan penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

Pembelajaran menggunakan metode *inquiry* memungkinkan untuk dijadikan alternative metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Kemampuan Berpikir Kritis**

Penelitian dengan menerapkan metode *inquiry* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada

mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan MI Darussalam Wonodadi Blitar. Penelitian kemampuan berpikir kritis dilakukan selama 2 siklus, yaitu tanggal 25-26 Nopember 2015. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan rekapitulasi observasi kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:



**Tabel 4.14 Rekapitulasi Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1	2	3	4	5	6
1	AQA	P	13	14	Meningkat
2	AAA	P	11,5	14	Meningkat
3	DAS	P	12,5	13	Meningkat
4	DP	L	13,5	12,5	Menurun
5	DAS	P	11	11,5	Meningkat
6	ESA	L	11,5	12	Meningkat
7	HNR	P	13	13	Tetap
8	HNA	P	11	14	Meningkat
9	ITM	P	12	12	Tetap
10	LMM	P	11	12,5	Meningkat
11	MR	L	12,5	12	Menurun
12	MAAR	L	11	12,5	Meningkat
13	MNS	L	11,5	15	Meningkat
14	MSO	P	12	14	Meningkat
15	MFF	L	12,5	13,5	Meningkat
16	MFA	L	13	13	Tetap
17	NIA	P	13	13	Tetap
18	NN	P	15	12,5	Menurun
19	PNF	P	11	12,5	Meningkat
20	RDP	P	12	13	Meningkat
21	RA	P	13	13	Tetap
22	ZAP	P	13	13	Tetap

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis ada yang mengalami peningkatan, tetap, dan penurunan. Untuk rekapitulasi rata-rata kemampuan berpikir kritis siklus I dan II serta prosentase kemampuan kelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Rekapitulasi Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

No	Hasil	Tindakan		Rata-rata	Ket.
		Siklus I	Siklus II		
1	2	3	4	5	6

1	Rata-rata jumlah skor	12,4	12,98	12,7	Meningkat
2	Prosentase skor	77%	81%	79%	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar, rata-rata siklus I adalah 12,4 meningkat menjadi 12,98 pada siklus II dan prosentase siklus I adalah 77% meningkat menjadi 81% pada siklus II.

Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan MI Darussalam Wonodadi Blitar

## 2. Keaktifan Belajar

Penelitian dengan menerapkan metode *inquiry* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan MI Darussalam Wonodadi Blitar. Penelitian keaktifan belajar dilakukan selama 2 siklus, yaitu tanggal 25-26 Nopember 2015. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan rekapitulasi observasi kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Rekapitulasi Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai		Ket
			Siklus 1	Siklus II	
1	2	3	4	5	6
1	AQA	P	62	71	Meningkat
2	AAA	P	60	71	Meningkat
3	DAS	P	60	75	Meningkat
4	DP	L	60,5	74	Meningkat
5	DAS	P	59	73,5	Meningkat
6	ESA	L	59	73,5	Meningkat

7	HNR	P	61	67	Meningkat
8	HNA	P	61,5	69	Meningkat

Lanjutan Tabel 4.16

1	2	3	4	5	6
9	ITM	P	62,5	68	Meningkat
10	LMM	P	67	73	Meningkat
11	MR	L	63,5	71	Meningkat
12	MAAR	L	63,5	66,5	Meningkat
13	MNS	L	64	76,5	Meningkat
14	MSO	P	63	76	Meningkat
15	MFF	L	62,5	71,5	Meningkat
16	MFA	L	60,5	74	Meningkat
17	NIA	P	61,5	79	Meningkat
18	NN	P	65	75	Meningkat
19	PNF	P	61	73	Meningkat
20	RDP	P	62,5	76,5	Meningkat
21	RA	P	63	74,5	Meningkat
22	ZAP	P	62	72	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa semua peserta didik mengalami peningkatan keaktifan belajar. Untuk mengetahui rata-rata peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Rekapitulasi Rata-rata Keaktifan Belajar Peserta Didik**

No	Hasil	Tindakan		Rata-rata	Ket.
		Siklus I	Siklus II		
1	2	3	4	5	6
1	Rata-rata jumlah skor	62,02	72,75	67,4	Meningkat
2	Prosentase skor	73,8%	82,7%	78,3%	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar, rata-rata siklus I adalah 62,02 meningkat menjadi 72,75 pada siklus II dan prosentase siklus I adalah 73,8% meningkat menjadi 82,7% pada siklus II.

Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan MI Darussalam Wonodadi Blitar.

### 3. Hasil Belajar

Penelitian dengan menerapkan metode *inquiry* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darussalam mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan. Dari hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan hasil belajar. Lebih jelasnya, dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai			Ket
			Tes Awal	Tes Akhir 1	Tes Akhir II	
1	2	3	4	5	6	7
1	AQA	P	50	90	90	Meningkat
2	AAA	P	60	80	90	Meningkat
3	DAS	P	80	90	90	Meningkat
4	DP	L	50	60	80	Meningkat
5	DAS	P	10	20	30	Meningkat
6	ESA	L	90	80	90	Meningkat
7	HNR	P	20	50	100	Meningkat
8	HNA	P	80	80	80	Meningkat
9	ITM	P	50	70	80	Meningkat
10	LMM	P	40	80	90	Meningkat
11	MR	L	80	60	90	Meningkat
12	MAAR	L	30	40	40	Meningkat
13	MNS	L	70	80	90	Meningkat
14	MSO	P	50	60	90	Meningkat
15	MFF	L	40	50	70	Meningkat
16	MFA	L	40	40	50	Meningkat
17	NIA	P	80	80	100	Meningkat
18	NN	P	70	90	90	Meningkat
19	PNF	P	70	80	90	Meningkat
20	RDP	P	70	60	80	Meningkat
21	RA	P	50	70	100	Meningkat
22	ZAP	P	80	70	80	Meningkat

Lanjutan Tabel 4.18

1	2	3	4	5
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1260</b>	<b>1480</b>	<b>1790</b>	<b>Meningkat</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>57</b>	<b>67</b>	<b>81</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik Tindak Tuntas</b>	<b>16</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	
<b>Ketuntasan Hasil Belajar</b>	<b>27%</b>	<b>50%</b>	<b>82%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai tes awal, tes akhir I, samapi tes akhir II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik, rata-rata tes awal 57 (siklus I) meningkat menjadi 67 pada tes akhir I (siklus I), dan meningkat lagi menjadi 81 pada tes akhir II (siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pula dari ketuntasan hasil belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Terbukti pada tes awal, dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, 6 peserta didik yang tuntas dan 16 peserta didik yang tidak tuntas dengan prosentase ketuntasan hasil belajar 27%. Prosentase ketuntasan hasil belajar meningkat pada tes akhir I yaitu 50% dengan 22 peserta didik yang mengikuti tes, 11 peserta didik tuntas dan 11 peserta didik tidak tuntas. Selanjutnya prosentase ketuntasan meningkat lagi pada tes akhir II yaitu 82% dengan 22 peserta didik yang mengikuti tes, 18 peserta didik tuntas dan 4 peserta didik tindak tuntas. Peningkatan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

Dengan demikian, kesimpulan akhir dapat diambil bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.